

**DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERUBAHAN GAYA HIDUP
PADA MASYARAKAT KAMPUNG KOMBOI DISTRIK WARSA
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Nur Inayati Saiful

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

Email : nurinayati@iyb.ac.id

Abstrak

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Globalisasi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Di Kampung Komboi Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan seperti; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Globalisasi kenyataannya sangat berpengaruh terhadap prilaku dan budaya masyarakat Indonesia dimana fenomena pengglobalan dunia harus disikapi dengan bijak dan positif karena globalisasi dan modernisasi sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kemajuan.

Kata Kunci: *Globalisasi, Gaya Hidup dan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu, dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir. Sebagai istilah, globalisasi begitu mudah diterima atau dikenal masyarakat seluruh dunia.

Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Dalam kata globalisasi tersebut mengandung suatu pengertian akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Dan dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. Konsep akanglobalisasi menurut Robertson, mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Di sini penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan intensifikasi kesadaran dunia dapat

dipersepsikan refleksif dengan lebih baik secara budaya.

Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang. Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya. Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Produksi global atas produk lokal dan lokalisasi produk global Globalisasi adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang di belahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong-royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain.

Globalisasi juga berpengaruh terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya. Indonesia kini tengah dihadapkan dalam era yang disebut globalisasi. Sebuah era yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pasar bebas, lahirnya budaya massa dan lain sebagainya. Konsekuensi logis dari akses yang ditimbulkan globalisasi tersebut yaitu menyebabkan suatu kehidupan masyarakat yang dinamis. Secara tidak langsung semua orang dituntut untuk mengikuti arus perkembangan tersebut, sehingga tak ada pilihan lain bahwa setiap individu di dalam masyarakat akan menghadapi suatu perubahan-perubahan dalam segala sendi kehidupan. Saat ini, perubahan-perubahan memang sedang terjadi dalam skala dan kecepatan yang lebih. Hampir di setiap wilayah di Indonesia, berbagai perubahan sosial yang disebabkan globalisasi tersebut memang terjadi. Tak hanya di wilayah perkotaan, akan tetapi perubahan-perubahan sosial itupun juga terjadi di wilayah perdesaan.

Media komunikasi dan hiburan yang semakin canggih seperti handphone, radio, televisi dan internet seolah telah menghapus jarak dan sekat yang ada. Dunia seolah tampak menjadi satu, sehingga informasi di suatu wilayah dapat dengan cepat diketahui di wilayah lain. Hal inilah yang mendorong perubahan sosial itu terjadi secara merata di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Selanjutnya dalam konteks kebudayaan sendiri diketahui bahwa masyarakat beserta kebudayaan yang tercipta di dalamnya tidak akan berhenti berproses, kecuali apabila masyarakat dan kebudayaan tersebut telah benar-benar punah. Globalisasi bukan hal baru bagi suatu negara khususnya Indonesia,

sejak beberapa tahun terakhir globalisasi sudah berperan cukup aktif dan telah banyak merubah sikap, perilaku, dan pola berfikir masyarakat dunia. Dalam masyarakat indonesia sendiri sudah jelas dampak dari globalisasi, baik bersifat negatif maupun positif.

Hampir tidak ada yang bisa dilakukan untuk menghambat arus globalisasi ini, mengingat jika memilih menjauh dari globalisasi berarti harus menerima konsekuensi yang lebih buruk dari apa yang terburuk dalam globalisasi itu sendiri. Bisa diambil contoh semisal Internet yang merupakan pemusatan utama dalam pergerakan globalisasi, apa jadinya bila internet hanya terbatas untuk satu negara semisal indonesia, bisa memungkinkan tidak akan ada informasi perkembangan dunia yang saat ini merupakan barometer dari tangga kemajuan Indonesia.

Dalam konteks ini, masyarakat Kampung komboi bukanlah suatu pengecualian, dimana masyarakat Kampung komboi pun lambat laun mengalami perubahan dari masa ke masa, bahkan dari hari ke hari. Masyarakat Kampung komboi kini tengah mengalami suatu paradoks yakni di satu sisi masyarakat Kampung komboi mulai perlahan-lahan membuka diri terhadap perubahan-perubahan baru, akan tetapi di sisi lain sebelumnya Kampung komboi dikenal sebagai sebuah wilayah yang berisikan masyarakat adat yang teguh memegang tradisi dan menjaga kesakralan wilayah mereka, akan tetapi dengan adanya perubahan globalisasi yang ada gaya hidup masyarakat pada dasarnya sudah berubah mengikuti irama perubahan yang sedang terjadi.

Kata Globalisasi berasal dari bahasa inggris yakni Globalization, yaitu campuran dari kata global yang berarti mendunia dan

lization yang berarti proses. Definisi globalisasi secara umum dan para berpengalaman berbeda-beda, sebagai berikut penjelasan definisi globalisasi, penyebab globalisasi, dan juga akibat yang dimunculkan oleh globalisasi. Globalisasi dapat diartikan menjadi sebuah proses dimana pada batas-batas didalam sebuah negara akan meningkat sempit sebab terdapat fasilitas didalam mengerjakan interaksi antar negara di bidang perdagangan, informasi, gaya hidup dan dalam format interaksi yang lainnya. Simon Kemoni, sosiologi asal Kenya mengatakan bahwa globalisasi dalam bentuk yang alami akan meninggikan berbagai budaya dan nilai-nilai budaya.

Dalam proses alami ini, setiap bangsa akan berusaha menyesuaikan budaya mereka dengan perkembangan baru sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan dan menghindari kehancuran. Tetapi, menurut Simon Kimoni, dalam proses ini, negara-negara harus memperkokoh dimensi budaya mereka dan memelihara struktur nilai-nilainya agar tidak dieliminasi oleh budaya asing.

Dalam rangka ini, berbagai bangsa haruslah mendapatkan informasi ilmiah yang bermanfaat dan menambah pengalaman mereka. Terkait dengan seni dan budaya, Seorang penulis asal Kenya bernama Ngugi Wa Thiong’o menyebutkan bahwa perilaku dunia Barat, khususnya Amerika seolah-olah sedang melemparkan bom budaya terhadap rakyat dunia. Mereka berusaha untuk menghancurkan tradisi dan bahasa pribumi sehingga bangsa-bangsa tersebut kebingungan dalam upaya mencari identitas budaya nasionalnya. Penulis Kenya ini meyakini bahwa budaya asing yang berkuasa di berbagai bangsa, yang dahulu dipaksakan melalui imperialisme, kini

dilakukan dalam bentuk yang lebih luas dengan nama globalisasi. Berdasarkan penjelasan dari penulis kenya tersebut, terdapat beberapa dampak dari globalisasi itu sendiri.

Dampak dari Globalisasi menimbulkan dampak yang cukup besar, dampak ini umumnya dibedakan menjadi dua yaitu dampak positif diantaranya; meningkatkan Kemakmuran masyarakat suatu negara, perluasan pasar, komunikasi semakin cepat dan terhubung langsung. Adapun dampak negatif dari gobalisasi diantaranya pemudaran kebudayaan local, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, kesenjangan sosial.

Gaya hidup hanyalah salah satu cara mengelompokkan konsumen secara psikografis. Gaya hidup pada prinsipnya merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang menyendiri, ada yang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan aktivitas yang dinamis, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial-keagamaan. Gaya hidup bisa mempengaruhi perilaku seseorang, dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Menurut Kotler (2009) Gaya Hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Menurut Assael (2007) gaya hidup Secara umum bisa diartikan sebagai suatu gaya hidup yg dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya

(aktivitas), apa yg penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yg orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Konsep gaya hidup apabila digunakan oleh pemasar secara cermat, akan bisa membantu untuk memahami nilai-nilai konsumen yang terus berubah dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi perilaku konsumen. Perubahan gaya hidup membawa implikasi pada perubahan selera (selera pria dan wanita berbeda), kebiasaan dan perilaku. Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup bisa dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian terkait dengan judul yang telah di angkat oleh penulis, maka jelas bahwa penulis dapat menentukan wilayah serta lokasi penelitian. Mengingat luasnya wilayah dan keterbatasan waktu penelitian, dan juga tenaga sehingga penelitian ini dapat di fokuskan pada satu kampung yang menurut penulis akan menjadi pusat untuk memperoleh data yang akurat, untuk kepentingan penelitian untuk memiliki data pada Kampung Komboi Distrik Warsa.

Jenis Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang telah di tetapkan maka jenis penelitian yang di pilih untuk kepentingan penelitian adalah penelitian deskriptif.

Sumber Data

a. Data primer

Dalam hubungan dan tujuan penelitian, penulis mengumpulkn data melalui kegiatan wawancara langsung kepada responden yang mampu memberikan informasi informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti.Selain itu juga penulis mengadakan pengamatan secara observasi terhadap fenomena fenomena tersebut.

b. Data sekunder

Selain data primer yang di peroleh melalui wawancara (interview) dan pengamatan secara langsung atau (observasi) adapun beberapa data lainnya juga di peroleh dari data data yang telah ada dalam bentuk laporan dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang di angkat oleh penulis.

Teknik pengumpulan data

Guna memperoleh data yang akurat, penelitian kualitatif menggunakan instrument penelitian sebagai teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Teknik pengumpulan data

Data yang telah di kumpulkan dapat di analisis oleh penuis dengan menggunakan teknik analisis data dekriptif kualitatif dan interpretatif. Data langsung di olah sementara proses pengumpulan data di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sikap Menghadapi Dampak Negatif Dari Globalisasi

Pada masa sekarang ini satu hal yang perlu dibenahi oleh bangsa Indonesia adalah mentalitas warga masyarakatnya. Sikap mental yang kuat dan konsisten serta mampu mengeksplorasi diri adalah salah satu bentuk

konkrit yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada saat ini.Saat ini memang bangsa Indonesia sedang mengalami masa-masa keterpurukanya dalam dunia internasional. Krisis multidimensi yang dibarengi dengan krisis ekonomi yang berkepanjanganlah yang menyebabkan kegoncangan dan keterpurukan mental Indonesia.Bangsa Indonesia yang pada masa dahulu terkenal dengan kebudayaan yang begitu eksklusif dan memukau serta penduduk yang ramah-tamah di dukung juga oleh kondisi geografis yang sangat strategis dan dikaruniai tanah yang subur, sekarang justru berubah180 drajat. Hal ini tidak lepas dari mentalitas warga pendukung yang sangat lemah.

Globalisasi merupakan suatu proses yang tak terelakkan. Kita tidak mungkin mengabaikan serta menghentikan proses globalisasi. Agar dampak globalisasi tidak merusak kehidupan masyarakat maka kita harus mengetahui sisi positifnya, sehingga kita dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak negatif globalisasi dapat mempengaruhi tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu kita harus dapat menentukan sikap dalam menghadapi globalisasi , khususnya dari pengaruh negatif. (menurut

Beberapa contoh sikap untuk menghadapi dampak negatif dari globalisasi misalnya :

1. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik- baiknya terutama dengan memperkuat keimanan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik- baiknya.
3. Belajar tekun agar menjadi manusia yang berguna dan dapat membedakan perilaku yang benar dan salah.

4. Memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri.
6. Mempertimbangkan setiap perbuatan agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
7. Menggunakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
8. Bergaul dengan orang-orang yang berakhlak baik dan tidak terpengaruh terhadap lingkungan dan pergaulan buruk. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenarnya dan seadil-adilnya.
9. Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, sosial budaya bangsa.

Dengan adanya langkah-langkah antisipasi tersebut diharapkan mampu menangkis pengaruh globalisasi yang dapat mengubah nilai nasionalisme terhadap bangsa. Sehingga kita tidak akan kehilangan kepribadian bangsa.

B. Perubahan Gaya Hidup Yang Terjadi Di Masyarakat Kampung Komboi Akibat Dampak Globalisasi.

Globalisasi adalah proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Globalisasi sendiri merupakan suatu proses yang akan membawa serta menghantarkan manusia dari kehidupan yang classic menuju kehidupan yang tradisional menunjukkan manusia dari ruang lingkup kehidupan yang irrasional menuju kehidupan yang rasional.

Pada akhirnya pengaruh globalisasi mempengaruhi perilakumanusia. Globalisasi dan modernisasi membawa banyak perubahan dikalangan masyarakat terutama para remaja yang paling menonjol dari seorang remaja adalah perubahan perilaku mereka yang diawali dengan perubahan pergaulan dari seorang remaja.

Menurut pendapat saudara Heru, (Juni 2018). Globalisasi merupakan salah satu fenomena sosial yang tidak bisa kita hindari saat ini. Dampak globalisasi semakin cepat menyebar dalam kehidupan masyarakat terutama pada gaya hidup dan perilaku. Gaya hidup yang ditonjolkan saat ini sudah banyak yang mencerminkan gaya hidup bangsa asing daripada menunjukkan keaslian budaya dan gaya hidup asli bangsa Indonesia. Pada kenyataannya, perubahan gaya hidup akibat globalisasi ini tidak hanya dilakukan masyarakat perkotaan saja, namun juga masyarakat di daerah pedesaan.

Pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup yang paling utama adalah dari segi makanan dan minuman. Sebab, makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang harus manusia penuhi lebih dulu. Sekarang ini, kita dimanjakan dengan munculnya berbagai macam produk baik itu makanan dan minuman dari mancanegara yang diimpor atau memang perusahaan asing yang berada di Indonesia. Banyak sekali orang-orang yang kemudian beralih dari makanan tradisional ke makanan modern atau siap saji. Beberapa makanan dan minuman asing adalah ayam goreng, steak, bostik, pizza dan burger dan aneka makanan yang lain. Akibat pengaruh globalisasi ini, masyarakat menjadi lebih memilih untuk mendapatkan sesuatu dengan serba cepat dan singkat tak tekecuali jika ingin memilih makanan.

Pengaruh globalisasi berikutnya adalah cara berpakaian masyarakat yang sudah tidak menunjukkan cara asli orang Indonesia dalam mengenakan busana. Seperti kita ketahui fungsi utama berpakaian adalah sebagai pelindung tubuh. Dalam adat Indonesia sendiri, masyarakat biasa menggunakan pakaian untuk melindungi tubuh dan memilih bentuk pakaian yang rapat dan longgar dengan memperhatikan bentuk, corak dan warna. Menurut pendapat Ibu Marthina (Juni 2018), agaknya akibat globalisasi, adat tersebut mulai ditinggalkan terutama oleh para remaja dan anak-anak muda. Sekarang mereka akan memilih berpakaian ketat dan terbuka untuk memperlihatkan garis tubuh atau bahkan menampakkan sebagian anggota tubuh. Dalam hal penampilan, hal ini juga tidak luput dari pengaruh globalisasi.

Akibat terlalu sering melihat warna rambut orang-orang asing, kini banyak sekali remaja yang tertarik untuk merubah warna asli rambutnya. Warna rambut yang tadinya hitam, bisa mereka rubah warna menjadi pirang, coklat, kemerah-merahan, kuning atau bahkan trend warna rainbow. Sedangkan untuk para remaja laki-laki, mereka biasanya akan memilih rambutnya untuk dibuat memanjang menyerupai wanita atau hanya dibuat panjang sebagian. Menindik telinga dan memasang anting-anting seperti perempuan serta menato sebagian tubuh juga merupakan salah satu pengaruh globalisasi yang terjadi pada penampilan remaja saat ini. Jika pada jaman dulu, perawatan tubuh hanya menjadi kebiasaan perempuan, namun tidak dengan masa sekarang. Laki-laki sekarang juga gemar melakukan perawatan tubuh sama seperti yang perempuan lakukan.

Saat-saat maraknya perempuan yang melakukan berbagai jenis perawatan tubuh, laki-laki di seputar kota-kota besar juga banyak yang kecanduan melakukan perawatan tubuh. Mereka akan meluangkan waktunya untuk pergi ke tempat fitness atau pusat kebugaran untuk membentuk otot dan tubuh. Bahkan, salon dan spa yang biasanya hanya dipenuhi oleh kaum perempuan saja, sekarang juga banyak didatangi oleh kaum pria. Jika kesenangan ini tidak terpenuhi, maka bisa saja orang-orang tersebut menampakkan tanda-tanda stres atau tanda-tanda depresi seperti ciri-ciri depresi terselubung, ciri-ciri depresi berat serta ciri-ciri depresi ringan yang lambat laun bisa berbahaya.

Gotong royong adalah salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang sebenarnya tidak boleh untuk ditinggalkan. Bagaimanapun modernisasi dan globalisasi yang kemudian melahirkan gaya hidup yang kompleks tidak seharusnya menjadikan Indonesia kehilangan ciri khas dan kepribadiannya. Menurut Pendapat Ibu Novita (Juni 2018) tidak dapat dipungkiri bahwa deras arus globalisasi saat ini membuat kita terpengaruh dengan gaya hidup bangsa asing. Ya, individualis adalah pergeseran gaya hidup masyarakat Indonesia yang tadinya lebih senang untuk saling tolong menolong, tetapi sekarang masyarakat akan lebih senang mempertahankan kemauan dan kebebasan diri sendiri, egois dan jarang sekali untuk ikut membantu satu sama lain. Masyarakat yang sudah terpengaruh virus individualis akan jarang sekali memperdulikan orang lain, memudarkan solidaritas hingga meniadakan musyawarah untuk mufakat.

Globalisasi yang pesat ditambah dengan perkembangan teknologi yang meluas semakin menambah pengaruh

globalisasi terhadap gaya hidup termasuk pada permainan anak-anak jaman sekarang. Saat ini, anak-anak akan lebih memilih untuk bermain game di dalam rumah ketimbang harus bermain permainan tradisional seperti kelereng dan petak umpet bersama dengan teman-teman di luar rumah. Hal inilah yang kemudian ikut mempengaruhi dan memperparah gaya individualis suatu masyarakat di era globalisasi ini. Gaya hidup akibat pengaruh globalisasi selanjutnya adalah masyarakat sekarang enggan untuk bersosialisasi dalam kehidupan nyata. Hal ini terutama terjadi pada remaja. Mereka akan lebih senang untuk aktif di media sosial tetapi pasif ketika harus berhadapan dengan orang lain di dunia nyata.

Menurut saudara Ana, akibat dari perilaku tersebut, remaja akan semakin acuh tak acuh pada norma sosial masyarakat, memiliki kepribadian antisosial atau fobia sosial dan mengganti asyiknya berhubungan sosial di dunia nyata menjadi hubungan sosial di dunia maya. Sebab makin cepat berkembangnya komunikasi di media sosial, globalisasi semakin mudah menyebar. Tidak dapat dipungkiri bahwa sarana komunikasi saat ini adalah salah satu bagian globalisasi yang berpengaruh besar terhadap gaya hidup masyarakat. Banyak sekali sarana komunikasi sekarang yang digemari masyarakat seperti facebook, instagram, blogger, twitter, whatsapp dan aplikasi lainnya.

Menurut ibu Fransina, (Juni 2018), Masyarakat sekarang mudah sekali untuk mengakses jejaring sosial media. Dengan hanya bermodalkan handphone ratusan ribu, mereka dapat mudah masuk untuk sekedar menjalin pertemanan dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain sebagai alat komunikasi, sosial media juga dapat

dijadikan sebagai media untuk mempromosikan barang. Mereka yang memiliki bisnis seperti baju, kerudung, handphone, laptop atau barang apa saja dapat dengan mudah dipromosikan melalui media sosial. Namun, kejadian tersebut membuat masyarakat semakin gemar berbelanja. Meskipun berbelanja adalah salah satu cara menyembuhkan orang depresi secara sederhana dengan sedikit terapi psikologi untuk depresi, namun hal ini tetap saja tidak baik. Semakin sering seseorang mengakses media sosial, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk tertarik berbelanja banyak orang.

KESIMPULAN

Globalisasi kenyataannya sangat berpengaruh terhadap perilaku dan budaya masyarakat Indonesia dimana fenomena pengglobalan dunia harus disikapi dengan bijak dan positif karena globalisasi dan modernisasi sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kemajuan. Namun kita tidak boleh lengah dan terlena, karena era keterbukaan dan kebebasan itu juga menimbulkan pengaruh negatif yang akan merusak budaya bangsa. Menolak globalisasi juga bukanlah pilihan yang tepat, karena itu berarti menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi perlu kecerdasan dalam menyaring efek globalisasi. Akses kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat dimanfaatkan sebagai pelestari dan pengembang nilai-nilai budaya lokal. Jati diri daerah harus terus tertanam di jiwa masyarakat Indonesia, serta harus terus meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, Bernard T. 1995. *Etika Sosial Lintas Budaya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djoko Damono, Sapardi. 1997. *Kebudayaan Massa dalam Kebudayaan Indonesia: Sebuah Catatan Kecil dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Koenjaraningrat.1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1997. *Budaya Elite dan Budaya Massa dalam Ecstasy Gaya Hidup: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Jakarta: Mizan.
- Mubarak, Achmad. 2004. *Nasionalis Religius Jati Diri Bangsa Indonesia*. Jatiwaringin: PT. Bina Rena Pariwara.
- Sri Wahyuni, Niniek. dkk. 2007. *Manusia dan Masyarakat*. Jakarta: Ganeca Exact..